

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang diuntungkan karena memiliki iklim tropis dimana matahari menyinari sepanjang tahun dan didukung dengan keberadaan lahan yang luas serta keberagaman sumberdaya hayati yang ada. Namun, sayangnya sumberdaya yang harusnya mampu menjadikan Indonesia sebagai negara yang makmur dengan tercukupinya kebutuhan pangan masyarakatnya belum bisa sampai di titik itu. Realitanya kebutuhan pangan masyarakatnya masih belum semua terpenuhi namun sektor pertanian memiliki peran yang nyata untuk membantu penghasilan devisa negara.

Persea americana atau yang dikenal dengan buah alpukat merupakan salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Buah ini dikenal memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk diet karena mengandung banyak protein. Selain itu, terdapat banyak olahan dari alpukat baik berupa makanan, minuman bahkan untuk perawatan kulit wajah, tubuh dan rambut.

Kandungan gizi yang terdapat pada buah ini diantaranya yaitu, karotenoid dan phytonutrient, lemak bermanfaat serta protein yang mudah dicerna tubuh (Winari, S. 2015). Hal tersebut dikarenakan selain mengandung protein buah alpukat juga mengandung serat. Mengonsumsi buah ini juga dapat meningkatkan kadar HDL atau bisa juga disebut kolesterol baik, mengandung anti-inflamasi serta bermanfaat untuk kesehatan jantung.

Alpukat merupakan buah yang berasal dari Amerika Tengah yaitu Mexico, Peru dan Venezuela kemudian menyebar ke berbagai negara sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Afni et al. 2017). Tanaman alpukat dapat tumbuh optimal pada daerah tropis dan mengandung anti oksidan yang tinggi. Artinya, tanaman alpukat dapat dibudidayakan secara luas di Indonesia mengingat iklim yang ada merupakan iklim tropis.

Bibit alpukat dapat diperoleh dengan dua cara perbanyakan yaitu perbanyakan secara generatif dan perbanyakan secara vegetatif. Generatif merupakan cara perbanyakan dengan biji yang diperoleh dari hasil perkawinan atau penyatuan antara sel jantan dan sel betina tanaman induk (Gunawan, 2016). Perbanyakan secara vegetatif dilakukan dengan mengambil bagian-bagian tertentu dari tanaman untuk dibiakkan. Cara

perbanyak dengan vegetative bisa dengan cangkok, sambung atau *grafting*, okulasi dan setek. Tanaman alpukat dapat diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan metode sambung. Keunggulan dari perbanyakan ini yaitu tanaman memerlukan waktu yang singkat untuk bereproduksi (Duaja et al., 2020).

Sambung pucuk merupakan salah satu teknik sambung yang bisa dan biasa digunakan untuk tanaman alpukat. Caranya yaitu dengan menyatukan dua buah tanaman berbeda yang setiap tanamannya memiliki peran sebagai batang atas dan batang bawah (Rini, 1990). Syarat tumbuhan yang akan dijadikan sebagai batang bawah yaitu memiliki perakaran yang kuat dan dapat tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan (Duaja et al., 2020). Batang bawah biasanya menggunakan tanaman yang berasal dari perbanyakan secara vegetatif yaitu biji. Sedangkan untuk pemilihan batang atas (*entress*) yaitu tumbuhan yang unggul dari segi produktifitas buah dan tahan terhadap serangan hama.

Teknik sambung pucuk ini mudah dilakukan dan bisa dilakukan oleh setiap orang (non petani). Saat ini untuk memperoleh batang atas sangat mudah yaitu dapat dibeli melalui situs belanja online. Melalui situs belanja online orang biasa yang ingin melakukan teknik sambung dapat dengan mudah memilih varietas batang atas yang diinginkan. Namun, kendala yang akan terjadi jika yaitu jarak antara tempat penyambungan dengan tempat batang atas itu sendiri dan batang atas juga harus melalui penundaan waktu sambungan. Kendala penundaan waktu sambungan juga terjadi pada kalangan pembibit alpukat sendiri. Banyaknya jumlah tanaman yang akan disambungkan menyebabkan sulit untuk dilakukan dalam waktu satu hari.

Adanya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan penyimpanan batang atas dalam media pembungkus. Hal tersebut yang akan menjaga kelembapan serta kesegaran dari batang atas yang akan digunakan untuk teknik sambung pucuk. Kesegaran batang atas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi keberhasilan sambungan. Menurut Jamnah (1996) penyimpanan batang atas dalam kertas mampu menahan daya tumbuh dari batang atas. Oleh karena itu penelitian untuk mengetahui perlakuan batang atas tanaman alpukat (*Persea americana*) terhadap keberhasilan sambung pucuk menarik untuk dilakukan.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari masalah yang akan diteliti meliputi pengaruh perlakuan batang atas (cara simpan dan lama penyimpanan) terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman alpukat (*Persea americana*) yang dilakukan dalam kurun waktu 10 minggu setelah penyambungan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh perlakuan batang atas (cara simpan dan lama penyimpanan) terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman alpukat (*Persea americana*)?

1.4 Tujuan

- Untuk mengetahui pengaruh perlakuan batang atas (cara simpan dan lama penyimpanan) terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman alpukat (*Persea americana*)

1.5 Manfaat

1. Memberikan tambahan wawasan mengenai cara perbanyakan vegetative tanaman, khususnya sambung pucuk.
2. Mengetahui perlakuan batang atas (cara simpan dan lama penyimpanan) terbaik terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman alpukat (*Persea americana*)

1.6 Hipotesis

- Diduga perlakuan batang atas (cara simpan dan lama penyimpanan) tertentu berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat (*Persea americana*)